

# PENATAAN KEMBALI KAWASAN RUANG TERBUKA BAWAH JEMBATAN KAHAYAN MENJADI NYAMAN SESUAI DENGAN PERATURAN

Yoga Restyanto, ST<sup>1</sup>

## Abstrak

Ruang Terbuka Hijau di wilayah Kota Palangka Raya adalah meliputi Taman dan Jalur Hijau. Salah satu Taman yang dikenal oleh masyarakat Kota Palangka Raya adalah Kawasan Taman dibawah Jembatan Kahayan, dimana Kawasan tersebut setiap hari sangat ramai di kunjungi oleh masyarakat Kota Palangka Raya. Namun yang sangat di sayangkan adalah ketidak-nyamanan pengunjung yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Ketidak-nyamanan ini dapat di lihat dari ketidak-teraturan dari kawasan tersebut terhadap para pedagang kaki lima yang menempati kawasan tersebut. Selain itu kebersihan dari kawasan tersebut yang tidak terjaga dengan baik, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dari para pedagang dan pengunjung kawasan tersebut serta kurangnya pengawasan dari Pemerintah Kota Palangka Raya.

Penataan kembali di perlukan untuk kawasan ini sehingga dari segi kenyamanan dan kesesuaian terhadap peraturan yang ada agar kawasan tersebut dapat dikatakan sebagai ruang terbuka.

**Kata Kunci :** Penataan Kembali, Nyaman, Peraturan, Ruang Terbuka.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Palangka Raya adalah ibukota Provinsi Kalimantan Tengah yang merupakan sebuah kota yang sedang berkembang. Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari jumlah penduduknya yang bertambah dan semakin padat, bangunan semakin rapat dan wilayah terbangun terutama permukiman yang cenderung semakin luas, serta semakin lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi (*Branch, 1996*).

Dampak yang timbul dari perkembangan suatu kota adalah kurangnya ruang terbuka bagi masyarakat didalam lingkungannya, yang berfungsi sebagai wadah interaksi sosial dan juga ruang terbuka hijau yang berfungsi ekologis.

### Maksud dan Tujuan

Untuk menata dan mendapatkan kembali kawasan ruang terbuka hijau yang nyaman khususnya untuk Kawasan Taman Bawah Jembatan Kahayan sehingga menjadi salah satu kawasan hijau kota yang nyaman untuk di kunjungi masyarakat kota.

### Permasalahan

Bagaimana menata kembali ruang terbuka Kawasan Taman Bawah Jembatan Kahayan menjadi tempat yang nyaman sesuai peraturan yang berlaku.

---

<sup>1</sup> Staff Pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya

## Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai konsep penataan kawasan taman bawah Jembatan Kahayan berdasarkan aspek kenyamanan dan peraturan yang berlaku, serta menentukan area yang ditetapkan sebagai kawasan taman bawah Jembatan Kahayan

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan ( *Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007* ).

Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika.

Berdasarkan ketentuan umum pasal 1 Peraturan Mendagri No.1 Tahun 2007 tentang RTHKP, yang di maksud dengan Ruang Terbuka adalah :

- Ruang Terbuka pada dasarnya Tanpa Bangunan
- Diisi oleh tumbuhan dan tanaman
- Memiliki tanaman khas daerah
- Tempat rekreasi aktif, seperti olahraga dan permainan lain yang banyak memerlukan pergerakan fisik
- Tempat rekreasi pasif, bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional.
- Sepadan sunai, guna memertahankan kelestarian fungsi sungai

Klasifikasi Ruang terbuka hijau ( *Rustam Hakim;Arsitektur Lansekap, 2002* ) :

- Ruang terbuka umum dan khusus
- Ruang terbuka dan lingkungan hidup
- Ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya
- Ruang terbuka ditinjau dari segi bentuk
- Ruang terbuka ditinjau dari sifatnya.

Fungsi Ruang Terbuka ( *Rustam Hakim;Arsitektur Lansekap, 2002* ) :

- Fungsi sosial  
Fungsi sosial dari ruang terbuka hijau antara lain : tempat bermain olahraga, komunikasi sosial, peralihan dan menunggu, untuk mendapatkan udara segar, sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain dan pembatas massa bangunan.
- Fungsi ekologis  
Fungsi ekologis dari ruang terbuka antara lain : penyegaran udara untuk memperbaiki iklim mikro, menyerap air hujan, pengendali banjir dan pengaturan tata air, memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nuffah dan sebagai pelembut arsitektur bangunan

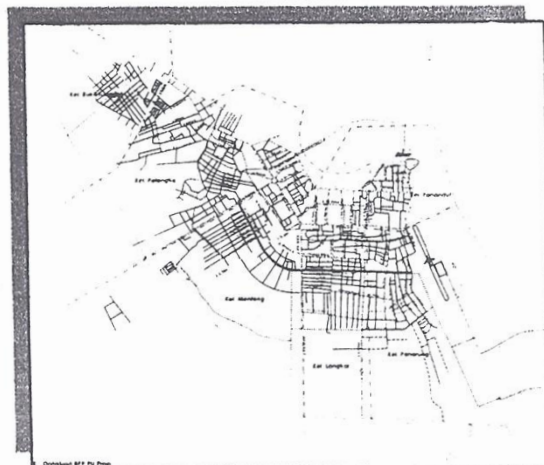
### Kawasan Terbuka Hijau Kota Palangka Raya

Kawasan terbuka hijau kota yang di rencanakan diwilayah kawasan Kota Palangka Raya meliputi taman dan jalur hijau dan berdsrkan Peraturan Daerah Kota Palngka Raya No. 14 Tahun 2003 tentang pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Rencana pemanfaatan kedua jenis kawasan terbuka hijau kota tersebut adalah sebagai berikut :

- Mempertahankan keberadaan taman lingkungan/taman kota dan jalur hijau eksisting.
- Meneyediakan jalur hijau pada ruas-ruas jalan baru yang direncanakan ketersediannya. Jalur hijau tersebut dapat berupa media jalan, pulau jalan, serta tumbuhan/pepohonan yang ditanam

di kiri kanan jalan. Perhitungan penyediaan jalur hijau ini tidak dapat dishitung berdasarkan standar tertentu, karena luasnya kan meyesuaikan dengan desain bentuk jaringan jalan.

- Menyediakan taman kota yang dapat berfungsi juga sebagai lapangan olahraga skala pelayanan kecamatan di pusat Kawasan Kota Palangka Raya. Rencana kebutuhan taman kota ini ditentukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) No. SNI 03-6981-2004 Tahun 2004, yaitu untuk 30.000 Jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman kota dengan luas areal minimum 9.000 m<sup>2</sup>.
- Menyediakan taman skala kecamatan pada sub pusat kecamatan, yaitu di Kelurahan Pahandut dan Kelurahan Palangka. Rencana kebutuhan taman skala kecamatan ini ditentukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) No. SNI 03-6981-2004, yaitu untuk 2.000 Jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman dengan skala kecamatan dengan luas areal minimum 1.000 m<sup>2</sup>.
- Menyediakan taman lingkungan secara tersebar pada pusat-pusat lingkungan di setiap kelurahan, terutama di kawasan pemukiman baru yang direncanakan. Secara kuantitatif penyediaan taman lingkungan di Kawasan Kota Palangka Raya ditentukan berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) No. SNI 03-6981-2004, yaitu untuk 200 Jiwa penduduk membutuhkan 1 unit taman dengan luas areal minimum 200 m<sup>2</sup>.



Gambar 3.1 Peta Kota Palangka Raya  
( sumber : BPP/PU Prov )

### Kenyamanan

Kenyamanan adalah segala sesuatu yang memeperlihatkan penggunaan ruang secara harmonis, baik dari segi bentuk, tekstur, warna, aroma, bunyi, suara, cahaya dan lainnya. Hubungan yang harmonis dimaksud adalah keteraturan, dinamis dan keragaman yang saling mendukung terhadap penciptaan ruang bagi manusia. Sehingga mempunyai nilai keseluruhan yang mengandung keindahan. ( *J.O. Simond, landscape architecture, 1997* ).

Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya. ( *Albert Rutledge, Anatomy of park* ).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain :

- a. Sirkulasi
  - Sirkulasi Kendaraan
  - Sirkulasi Manusia

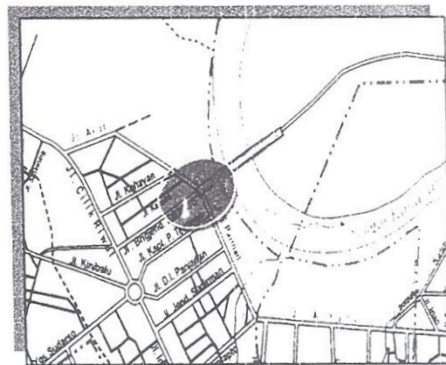
b. Iklim dan Kekuatan Alam

- Radiasi sinar matahari
- Angin
- Bising
- Aroma
- Bentuk
- Keamanan
- Kebersihan

**TINJAUAN LOKASI**

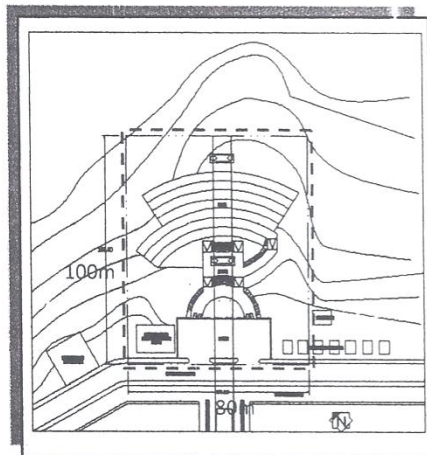
Kawasan ini berada di sekitar jalan S. Parman yaitu tepatnya berada di bawah jembatan kahayan, dengan berorientasi kearah jalan S. Parman dan ke Sungai Kahayan dengan batas-batas :

- Sebelah Barat : Berbatasan deng Pertamina
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Perumahan penduduk dan Monument Peletakan Batu Pertama Pembangunan Kota Palangka Raya
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan perumahan jalan S. Parman
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Sungai Kahayan.



Gambar 3.2 lokasi penelitian  
( sumber : BPP/PU Prov )

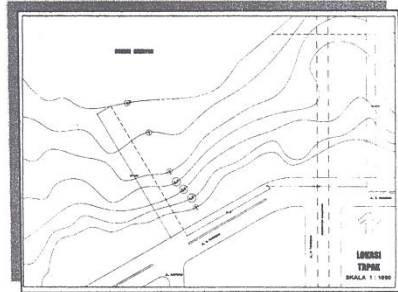
Lokasi penelitian memiliki luas  $\pm 800$  m<sup>2</sup> dengan panjang lokasi 100 meter dan lebar 80 meter, lokasi ini sudah terbangun dan sudah ada tetapi hanya berupa perkerasan yang berbentuk trap-trap bertingkat dan pada bagian depannya terdapat tempat berjualan dan tempat parkir.



Gambar Luasan Lokasi Penelitian  
( sumber : sketsa pribadi hasil analisa )

1. Ciri – ciri Alamiah

Ciri alamiah dari daerah sekitar tamn bawah Jembatan Kahayan yaitu berda di daerah aliran Sungai Kahayan yang digunakan sebagai transportasi sungai bagi masyarakat Kalimantan, topografi bersifat campuran pasir dan tanah liat.



Gambar 3.4 keadaan kontur pada site  
( sumber : analisis 2009 )



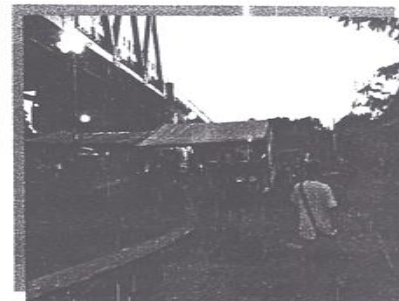
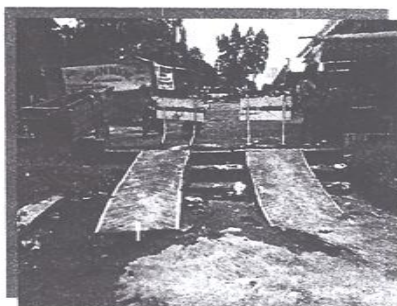
Gambar 3.5 keadaan kontur pada site  
( sumber : hasil survey )

2. Ciri – ciri buatan

Ciri buatan dari daerah jembatan kahayan adalah Jembatan Kahayan, pedagang kaki lima, tempat parkir.



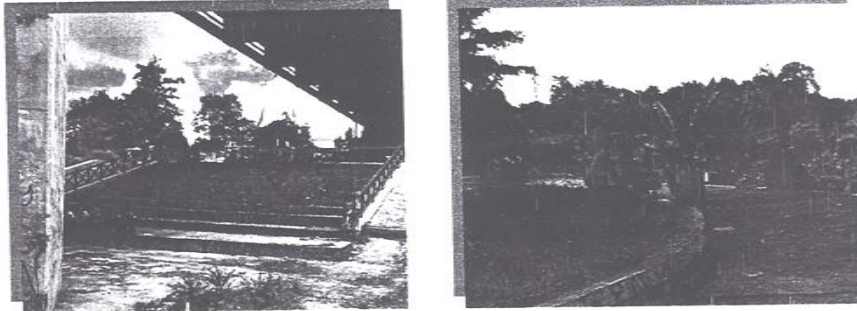
Gambar 3.9 warung pegagang makanan  
( sumber : hasil survey )



Gambar 3.10 warung pegagang makanan  
( sumber : hasil survey )

### 3. Potensi Tapak

Daerah sekitar Jembatan Kahayan sangat berpotensi dijadikan sebagai “ Kawasan Pusat Rekreasi dan Taman Kota “ yang dapat digunakan sebagai tempat aktivitas masyarakat untuk melepas kejenuhan dan berbagai macam kegiatan.

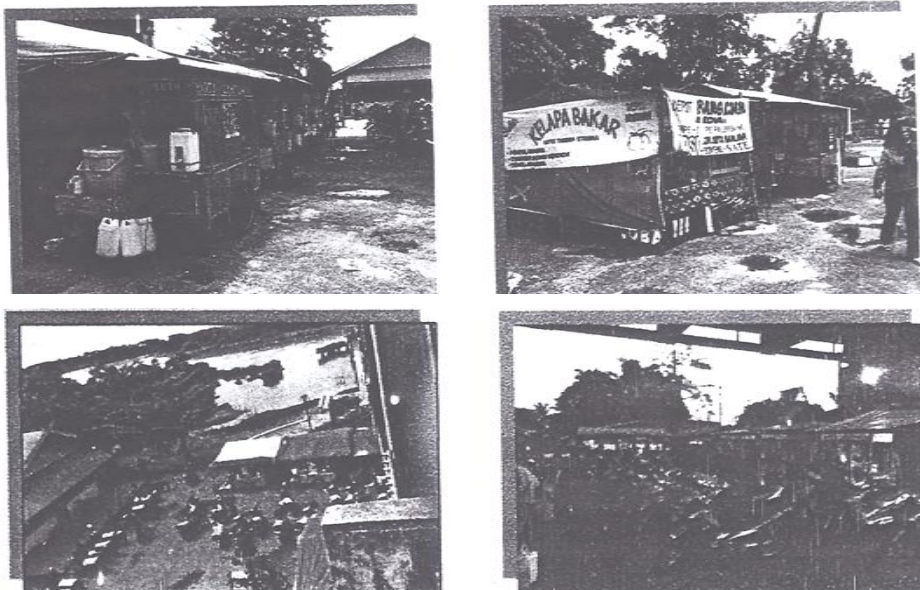


Gambar 3.16 suasana lokasi  
( sumber : hasil survey )

### 4. Masalah Dalam Tapak

Permasalahan yang terdapat dalam tapak :

- Penataan warung-warung pedagang makanan dan kaki lima yang belum tertata
- Area parkir yang masih kurang memadai baik dari segi luasan dan penataan
- Kawasan yang tidak terurus baik dari segi kebersihan maupun pengelolaannya



Gambar 3.18 area parker yang kurang tertata dan kurang tertata  
( sumber : hasil survey )

### PEMBAHASAN

Berdasarkan Ketentuan Umum Pasal 1 Peraturan Mendagri No. 1 Tahun 2007 tentang RTHKP, yang dimaksud dengan ruang terbuka adalah :

- Ruang terbuka pada dasarnya Tanpa Bangunan
- Diisi oleh tumbuhan dan tanaman ( vegetasi )
- Memiliki tanaman khas daerah

- Tempat rekreasi aktif, seperti olah raga dan permainan lain yang banyak memerlukan pergerakan fisik
- Tempat rekreasi pasif, bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional
- Sepadan sungai, guna mempertahankan kelestarian fungsi sungai
- Memiliki pedestrian, area pejalan kaki

### **Tanpa Bangunan**

Data :

Sesuai peraturan yang ada ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota yang bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan.

Pada lokasi tapak memang tidak ada digunakannya bangunan massif hanya tend-tenda terpal sebagai tempat berjualan yang dapat dibongkar apabila selesai berjualan.

### **Diisi oleh Tanaman ( Vegetasi )**

Data :

Tidak ada vegetasinya yang ditanam pada lokasi tapak yang ada. Hanya ada rerumputan yang ditanam pada area setengah lingkaran tengah site.

### **Memiliki Tanaman Khas Daerah**

Data :

Tidak adanya vegetasi baik yang bersifat umum (banyak digunakan) ataupun yang khas daerah.

### **Tempat Rekreasi Aktif**

Data :

Tidak adanya unsure dari rekreasi aktif yaitu berupa lapangan olah raga atau permainan lainnya yang memerlukan pergerakan fisik.

Luasan lokasi yang terbatas sehingga perlu pemilihan jenis olah raga atau permainan yang memungkinkan untuk dilakukan dalam site.

Keadaan lokasi yang berkontur.

### **Tempat Rekreasi Pasif**

Data :

Dijadikan pengunjung sebagai tempat mengisi waktu senggang karena bentukan kawasan yang memang didesain untuk tempat duduk-duduk.

Sebagai tempat duduk-duduk untuk tempat relaksasi dan ketenangan.

Tidak adanya tempat olah raga atau jenis permainan lain yang memerlukan pergerakan fisik.

### **Sepadan Sungai**

Data :

Merupakan area yang berbatasan langsung dengan sungai.

Dipengaruhi oleh keadaan air sungai baik pada musim kemarau atau penghujan.

Bila musim penghujan keadaan air sampai pada persisi dipinggir perkerasan kawasan atau beberapa meter dari pinggir perkerasan dan pada musim kemarau keadaan air berada jauh beberapa meter dari kawasan tersebut sehingga tercipta daratan pada bagian depan site.

### Memiliki Pedestrian atau Area Pejalan Kaki

Data :

Trotoar pejalan kaki hanya ada pada bagian depan kawasan.

Tidak ada akses pedestrian yang masuk kedalam kawasan.

### Kenyamanan

Analisa ini sangat erat hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjadikan tempat tersebut **Nyaman**.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain :

1. Sirkulasi
  - Sirkulasi Kendaraan
  - Sirkulasi manusia
2. Iklim dan kekuatan alam
  - Radiasi sinar matahari
  - Angin
  - Curah Hujan
3. Bising
4. Aroma (bau-bauan)
5. Bentuk
6. Keamanan
7. Kebersihan
8. Keindahan

### Sirkulasi Kendaraan

Data :

Arah masuk kedalam site melalui arah sebelah kanan yang langsung berhubungan dengan jalur utama sirkulasi kendaraan dalam kota.

Arah keluar dalam site melalui arah sebelah kiri yang langsung berhubungan dengan jalur utama sirkulasi kendaraan dalam kota.

Kedua jalur ini terpisah dengan jarak yang cukup jauh namun kadang-kadang ada dari pengunjung yang menggunakan jalur masuk sebagai jalur keluar sehingga terjadi bentrokkan antara pengunjung yang ingin masuk kedalam lokasi dan yang ingin keluar lokasi.

Didalam site jalur sirkulasi hanya terjadi satu arah sejajar parkir tetapi kadang-kadang dapat terjadi seperti pada point diatas.

Tempat parkir yang menjadi satu dengan tempat berjualan makanan namun tidak tertata sehingga sering terjadi penumpukan sirkulasi.

### Sirkulasi Manusia

Data :

Sirkulasi manusia didalam site terbagi menjadi dua yaitu :

- Sirkulasi pengunjung, pengunjung masuk kedalam site melalui area parkir yang terkadang terjadi penumpukan pengunjung karena area ini menjadi satu dengan tempat penjualan makanan dan memasuki area sirkulasi site yang berupa perkerasan atau pedestrian dengan arah yang bebas.
- Sirkulasi penjual makanan, sirkulasi ini terjadi tidak setiap saat dan hanya sesekali namun arah pergerakannya kesegala arah dalam site.
- Tidak adanya jalur yang jelas antara jalur masuk dan keluar untuk pengunjung.



## **Iklm dan Kekuatan Alam**

### *Radiasi Sinar Matahari*

Data :

Lokasi terletak di daerah tropis sehingga memiliki radiasi sinar matahari yang cukup terik  
Terik matahari terasa menyengat pada daerah yang tidak terdapat perlindungan atau peneduh  
Tidak adanya bangunan peneduh

### *Angin*

Data :

Angin yang berhembus didalam site terlalu deras dan kadang-kadang menyejukan  
Tidak ada tanaman pelindung untuk menghalangi aliran angin bila aliran angin tersebut dalam keadaan kering

Curah hujan

Data :

Sesuai dengan keadaan alamnya sehingga memiliki curah hujan yang cukup banyak  
Tidak adanya tempat berteduh bila terjadi hujan yang lebat  
Tidak adanya saluran drainase yang baik

## **Aroma ( bau-bauan )**

Data :

Aroma dan bau-bauan pada lokasi sering tidak sedap dikarenakan pengunjung dan pedagang membuang sampah sembarangan

Tidak adanya tempat sampah yang berfungsi dengan baik di lokasi

Tidak adanya peran serta dari pemerintah untuk menjaga kebersihan lokasi

Bau-bauan juga disebabkan oleh drainase yang tidak baik

## **Bentuk**

Data :

Site hanya bentuk perkeransa atau pedestrian yang diolah mengikuti kontur site tetapi ada bentukan yang menyerupai amphiteater yang dibentuk dari susunan anak tangga yang berfungsi sebagai sirkulasi dan tempat duduk

Dalam site tidak terdapat bangku atau tempat duduk yang berbentuk kursi ataupun lansekap furniture lainnya serta tidak danya tanaman sebagai peneduh

## **Keamanan**

Data :

Pada kawasan tida terdapat satuan keamanan yang berasal dari pihak yang berwenang sehingga kurang dirasa aman dan mengurangi kenyamanan dari kawasan tersebut

## **Kebersihan**

Data :

Sampah yang berserakan hampir disemua tempat didalam kawasan

Tidak adanya tempat sampah

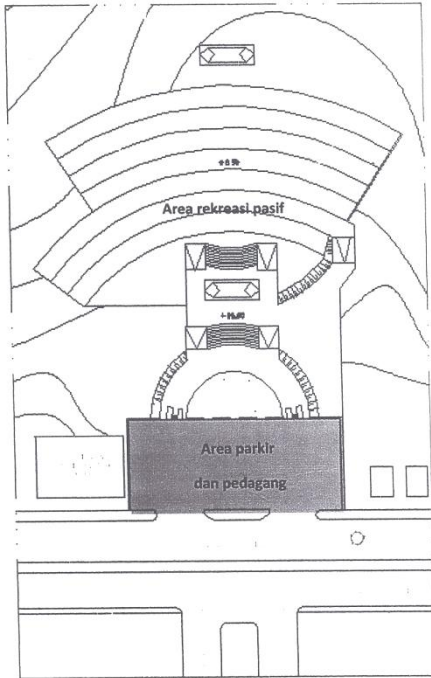
Kurangnya perhatian dari pemerintah

Kurang pengertian dari pengunjung dan pedagang tentang kebersihan

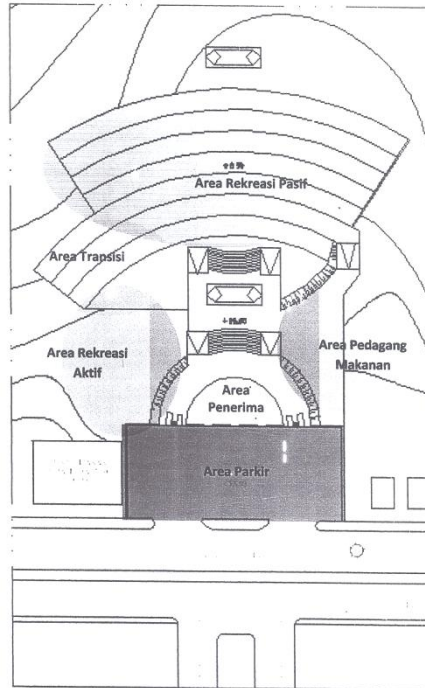
**REKOMENDASI DAN KESIMPULAN**

**Zonning**

Penzonningan kawasan dibagi menjadi beberapa yaitu : Area Parkir, Area Penerima, Area Pedagang dan Minuman, Area Rekreasi Aktif, Area Transisi, dan Area Rekreasi Pasif.



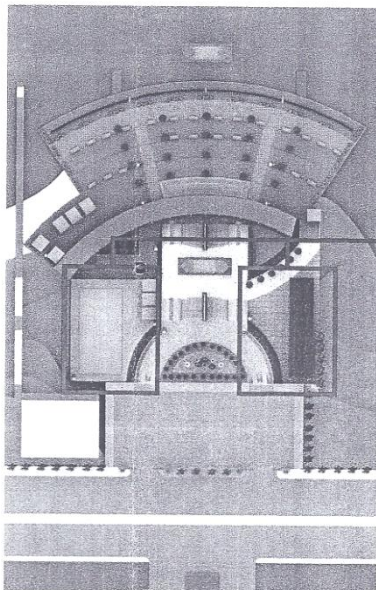
Keadaan Existing



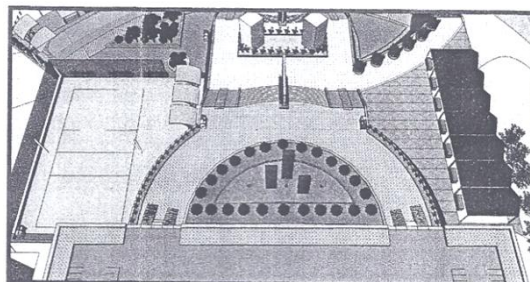
Keadaan Penataan (zonning)

**Bentuk**

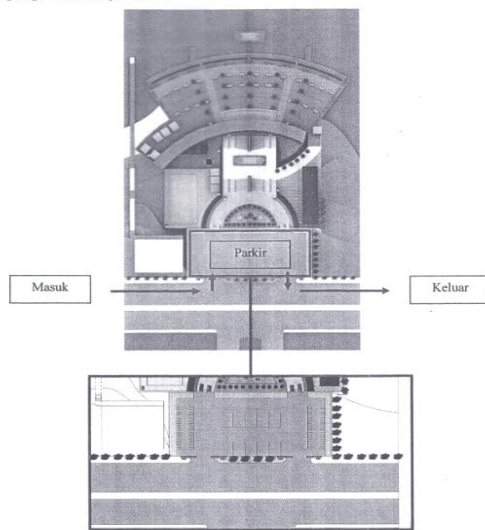
Bentukan site mengalami perubahan terlebih pada penambahan luasan lahan. Hal ini di karena pada bagian samping kanan dan kiri dibuat untuk pengelompokan dari aktifitas yang berbeda yaitu pada samping kiri site sebagai tepat lapangan bola volly sebagai pemenuhan dari rekreasi aktif dan pada samping kiri digunakan sebagai tempat berjualan pedagang makanan agar lebih tertata dengan baik.



Bagia yang ditambah sebagai area lapangan bola volley dan tempat pedagang



Bagian yang ditambah sebagai area lapangan bola volley dan tempat pedagang

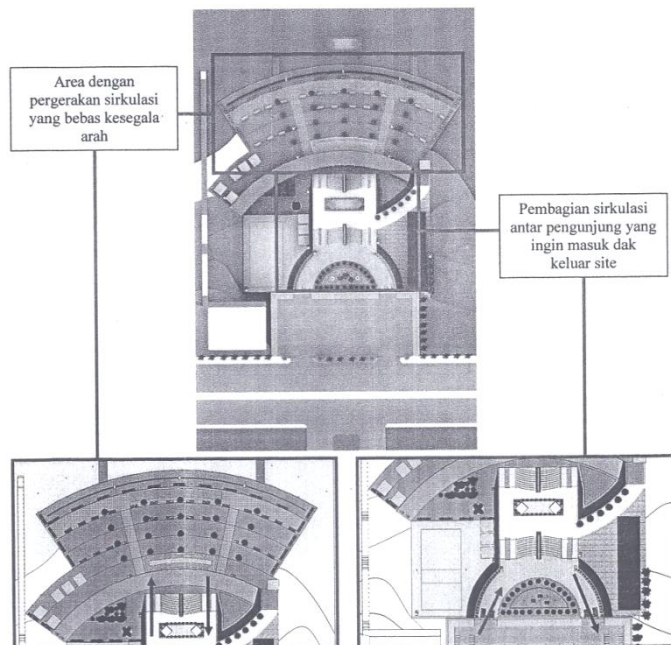


### Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan hanya terjadi pada bagian depan site yaitu dengan urutan masuk – parkir – keluar. Sirkulasi yang digunakan adalah linier dengan arah pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk.

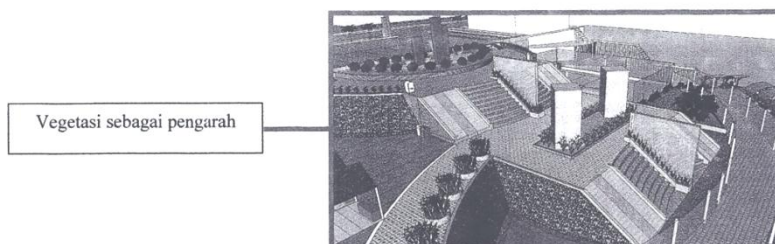
### Sirkulasi Manusia

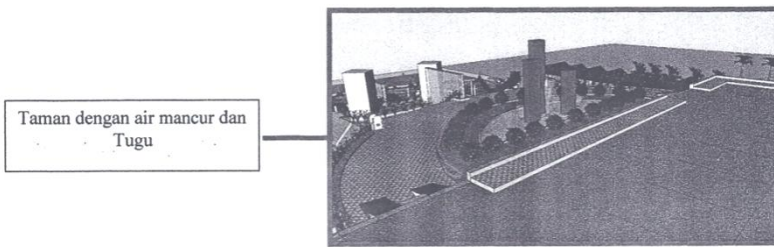
Sirkulasi manusia yaitu arah sirkulasi pengunjung dari bagian depan site – area penerima dan menyebar kesegala arah didalam site dengan pola Linier. Sirkulasi ini berupa kawasan itu sendiri karena pengunjung dapat bergerak bebas kesegala arah jika didalam site pada bagian area penerima terjadi pembagian antara sirkulasi yang masuk ke dalam site dan yang keluar site, hal ini berfungsi agar tidak adanya penumpukan dan bentrokan antara pengunjung yang ingin masuk dan yang ingin keluar site.



### Vegetasi

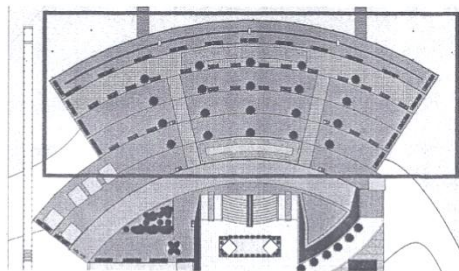
Fungsi vegetasi dibagi dua macam yaitu sebagai penerima kedatangan pengunjung dan sebagai penambah estetika kawasan. Vegetasi sebagai penerima kedatangan pengunjung diletakan pada bagian depan site dengan mengikuti pola bentukan site sehingga berkesan mengarahkan dan pada bagian tengah yang berbentuk setengah lingkaran dibuatkan taman dengan pelengkap simbol dan air mancur.



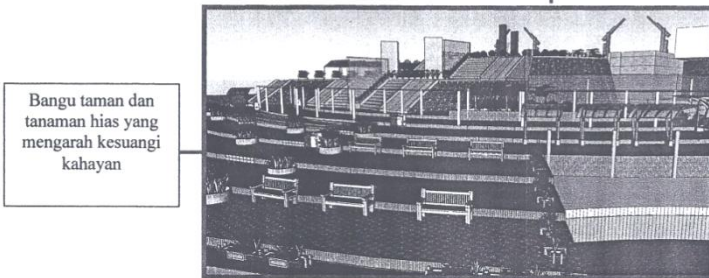


Taman dengan air mancur dan Tugu

**Elemen Lansekap**

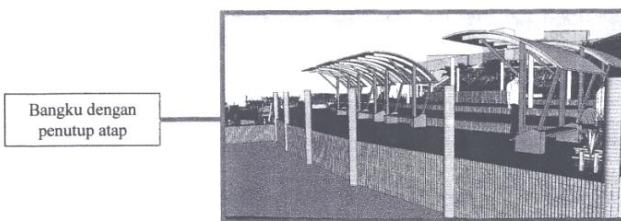


Elemen pelengkap lansekap disini adalah berupa elemen keras dan elemen lembut. Elemen ini menjadi kesatuan dalam desain yang berhubungan dengan bentuk dan vegetasi. Elemen keras berupa perkerasan, bahan statis seperti bangku taman dan lainnya dan elemen lembut berupa tanaman air.

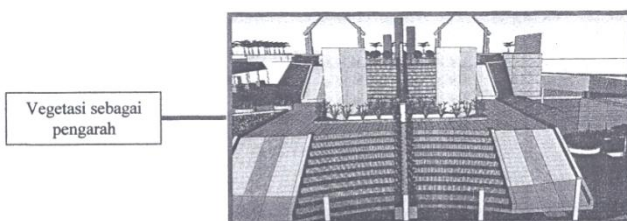


Bangku taman dan tanaman hias yang mengarah kesuangi kahayan

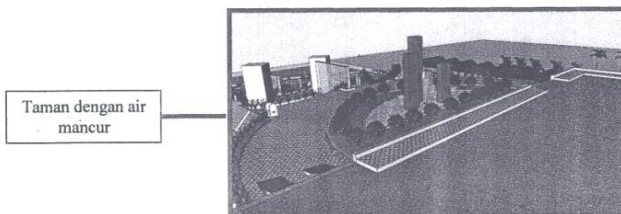
Perletakan disesuaikan dengan fungsi area yang ada pada kawasan itu seperti pada area rekreasi pasif yang membutuhkan ketenangan lebih banyak ditempatkan bangku-bangku taman dan tanaman.



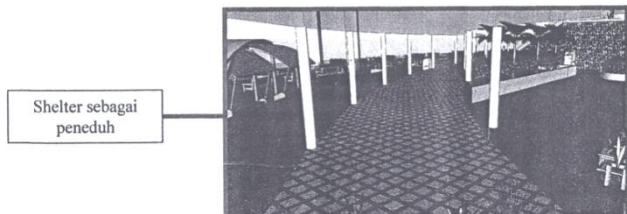
Bangku dengan penutup atap



Vegetasi sebagai pengarah

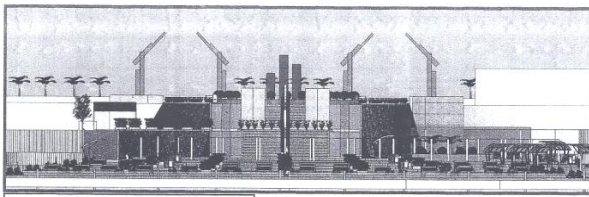
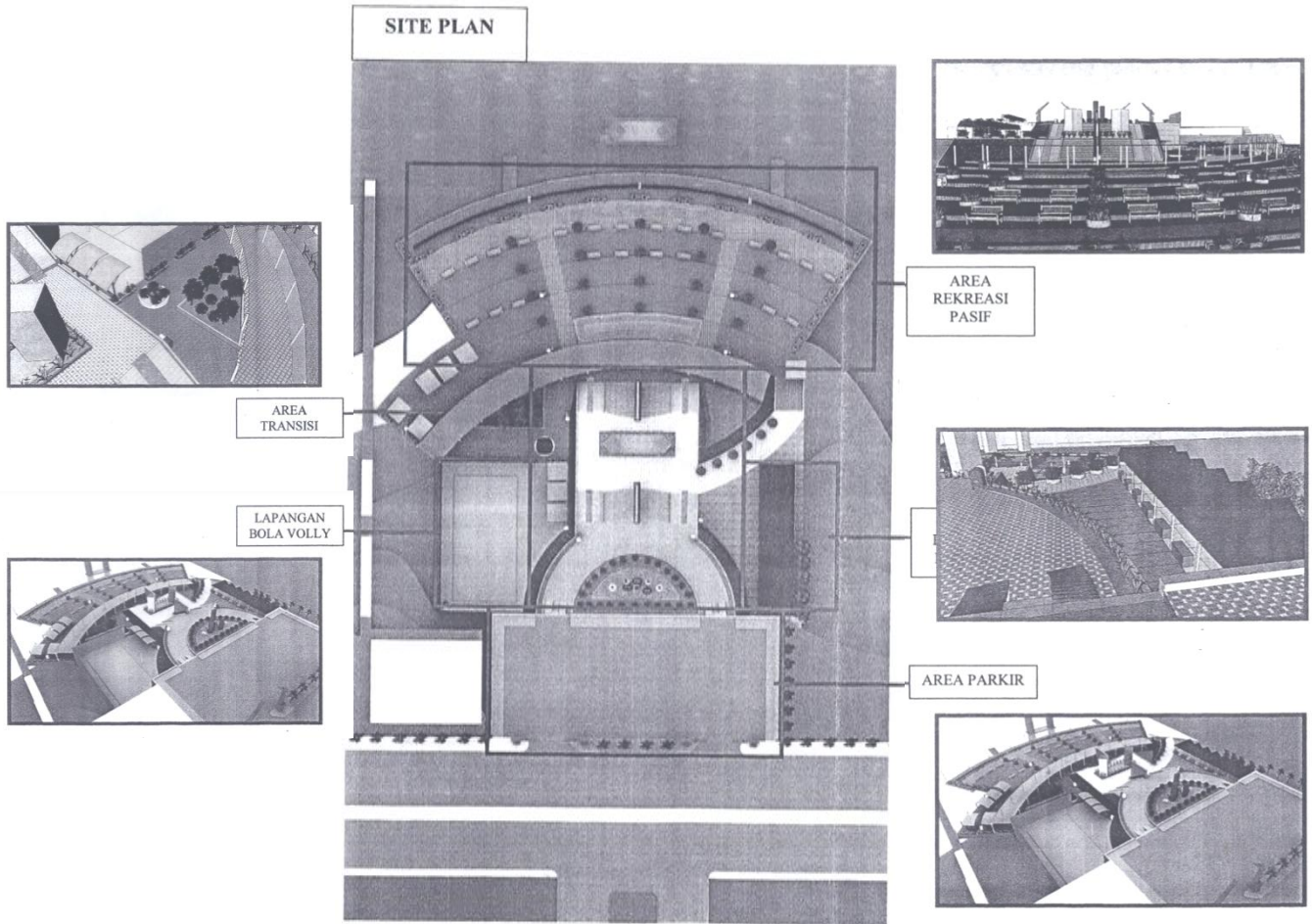


Taman dengan air mancur

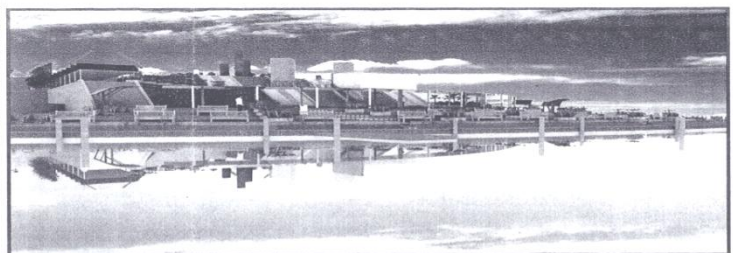


Shelter sebagai peneduh

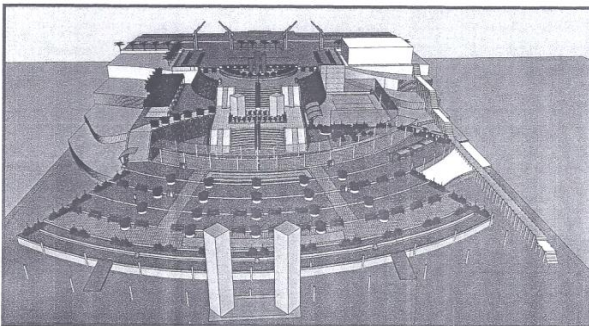
### Desain Keseluruhan



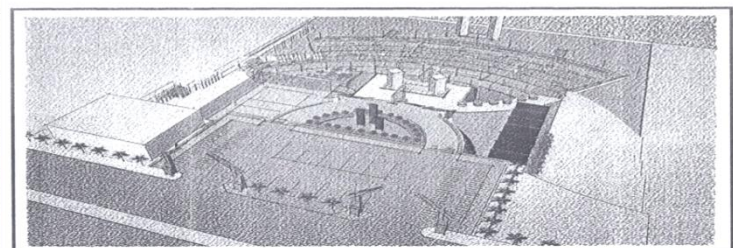
TAMPAK DARI ARAH SUNGAI



PERSPEKTIF DARI ARAH SUNGAI



PERSPEKTIF DARI ARAH SUNGAI



PERSPEKTIF DARI ARAH JALAN

Dari berbagai parameter yang telah di analisa dan didapat suatu konsep penataan yang berdasarkan peraturan yang ada dan juga dari segi kenyamanan. Berikut adalah kesimpulan yang disampaikan berdasarkan analisa dan parameter yang digunakan :

Parameter yang digunakan sebagai bahan analisa	Sebelum Penataan	Sesudah Penataan
<b>Berdasarkan Parameter Kepmendagri Nomor 1 Tahun 2007</b>		
a. Ruang terbuka pada dasarnya Tanpa Bangunan	Sudah Terpenuhi	Shelter
b. Diisi oleh tumbuhan dan tanaman (vegetasi)	Tidak ada vegetasi	Vegetasi berupa tanaman hias
c. Memiliki tanman khas daerah	Tidak ada	Ditanamai anggrek hitam
d. Tempat rekreasi aktif, seperti olahraga dan permainan lain yang banyak memerlukan pergerakan fisik	Tidak ada	Lapangan olahraga bola volly
e. Tempat rekreasi pasif, bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional	Sudah, dari bentukan kawasan	Penzoningan agar lebih optimal lagi serta elemen penunjangnya
f. Sepadan seungai, guna mempertahankan kelestarian fungsi sungai	Tidak ada	Tongkat pembatasan area pada bagian depan kawasan
g. Memiliki pedestrian, area pejalan kaki	Ada, tapi hanya pada bagian depan kawasan	Penambahan akses pedestrian kedalam site

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, DK. 1999. *Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunannya*, Jakarta : Erlangga
- Draf Laporan Akhir Review RDTRK Kota Palngka Raya Tahun 1999-2009
- Rustam Hakim. 2002. *Arsitektur Lansekap Prinsip-unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta : Bumi Aksara
- Undang-undang RI Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruag Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan
- White Edward. 1987. *Buku Sumber Konsep*, Intermatra, Bandung